

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Desa Bugel Kedung Jepara

1. Profil Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Bugel Kedung Jepara

Penelitian ini dilakukan di desa Bugel, tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang ada di Bugel merupakan salah satu dari sekian banyak perkumpulan tarekat yang ada di Indonesia dan sudah dikenal oleh masyarakat Bugel dan sekitarnya, tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah ini merupakan idaroh ghusniyyah jam'iyah ahlith tarekat al-mu'tabaroh annahdliyyah.

Gedung tarekat ini beralamatkan di desa bugel RT.06/RW.02 Kedung Jepara, gedung tarekat ini juga berada di dekat sekolahan Matholi'ul Huda Bugel yang putra. Kelurahan Bugel merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.¹

Dalam aktivitas sehari-hari, jama'ah yang mengikuti tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di desa Bugel sangat taat dalam menjalankan ibadah keagamaan. Setiap rukun tetangga dan pedukuhan memiliki kelompok-kelompok pengajian. Pada peringatan hari-hari besar Islam, penduduk desa Bugel sering mengadakan acara seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj dan lainnya.

Sebagian besar jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Bugel beranggotakan pada organisasi kemasyarakatan Islam Nahdlatul Ulama. Gelaran perayaan lain selalu dilakukan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. Setiap pedukuhan akan turut serta dan semangat menampilkan ciri khasnya dalam acara peringatan dan karnaval budaya. Sejumlah penduduk desa Bugel bermata pencaharian sebagai meubel atau pengusaha furniture, petani, peternakan, pengrajin kayu,

¹ <http://bugel.jepara.go.id/index.php/first>

pembuat kripik singkong, krupuk dan hasil olahan lainnya.²

Munculnya tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah ini pertama kali oleh K.H. Ismail, Kemudian diteruskan oleh K.H. Ma'shum, K.H. Sulaiman, K.H. Hambali, K.H. Ali Abdan Salam, dan K.H. Ahmad Mawardi hingga sampai sekarang. Dimana pada saat itu di Bugel dan sekitarnya sangat membutuhkan adanya sentuhan tarekat yang tujuannya adalah untuk menyelamatkan masyarakat awam, terutama mereka yang sudah tua agar terhindar dari su'ul khotimah, dimana masyarakat awam sangat membutuhkan bekal untuk berpandangan ukhrowi (spiritual) untuk mengimbangi hal-hal keduniawian dan untuk menguatkan atau mewujudkan ukhuwah Islamiyah.

2. Sarana dan Prasarana Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Bugel Kedung Jepara

Untuk mendukung aktifitas dan kegiatan tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah, tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan tarekat tersebut bisa dilaksanakan dengan khushyuk dan baik. Adapun sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

a. Sarana

Tabel 4. 1
Keadaan Sarana Gedung Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah
Desa Bugel Kec. Kedung Kab. Jepara³

No.	Nama Media	Jumlah	Keterangan
1.	Kitab	1 kitab	Baik
2.	Tasbih	1 buah	Baik
3.	Sajadah Mursyid	1 buah	Baik
4.	Karpet	9 buah	Baik
5.	Kipas angin	4 buah	Baik
6.	Satir	2 buah	Baik
7.	Jam dinding	2 buah	Baik

² Data diperoleh Dari Dokumentasi Tarekat Kholidiyah Naqsyabandiyah, 07 Februari 2023

³ Data diperoleh Dari Dokumentasi Tarekat Kholidiyah Naqsyabandiyah, 07 Februari 2023

No.	Nama Media	Jumlah	Keterangan
8.	Meja (dampar)	1 meja	Baik
9.	Ruang jama'ah putra	1 ruang	Baik
10.	Ruang jama'ah putri	1 ruang	Baik
11.	Kamar mandi putra/putri	1 putra/1 putri	Baik
12.	Tempat parkir	1 parkiran	Baik
13.	Kitab untuk mursyid	1 kitab	Baik

b. Prasarana

Agar kegiatan tarekat agar lebih mendukung maka dibutuhkan juga prasarana yang cukup memadai. Adapun prasarana yang ada di tempat pelaksanaan kegiatan tarekat adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Keadaan prasarana Tarekat Naqsyabandiyah
Kholidiyah Desa Bugel Kec. Kedung
Kab. Jepara⁴

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung tarekat	1 gedung	Baik
2.	Tempat parkir	1 parkiran	Baik

1) Gedung Tarekat

Gedung tarekat merupakan sarana untuk kegiatan-kegiatan yang ada di tarekat seperti pelaksanaan suluk, tawajjuh. Gedung tarekat ini dibagi menjadi dua yaitu bagian jama'ah putra dan bagian jama'ah putri.

2) Kamar mandi dan tempat wudlu

Kamar mandi dan tempat wudlu yaitu satu bagian kamar mandi dan WC putra dan

⁴ Data diperoleh Dari Dokumentasi Tarekat Kholidiyah Naqsyabandiyah, 07 Februari 2023

satu kamar mandi dan WC putri. Serta tempat wudlu.

3) Tempat parkir

Gedung Tarekat Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Desa Bugel Kedung Jepara memiliki tempat parkir yang sangat luas, karena didepan gedung tarekat ada halaman sekolah Matholi'ul Huda, sebagai mana bisa digunakan untuk lahan parkir jama'ah.

3. Sanad Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Desa Bugel Kedung Jepara

Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang ada di Jepara merupakan salah satu dari sekian banyak perkumpulan tarekat yang ada di Indonesia dan sudah dikenal oleh masyarakat di daerah Jepara khususnya kecamatan Kedung. Menurut pemaparan K.H. Ahmad Mawardi, kemursyidan tarekat disini bukan dipilih secara turun temurun, atau demokrasi ataupun mengajukan diri. Tapi dipilih oleh mursyidnya sendiri. Seseorang tidak bisa mengajukan diri, tapi jika dipilih juga tidak boleh menolak. Pergantian penerus tarekat hanya dilaksanakan setelah Mursyid wafat.⁵

Mengenai ajaran tarekat yang telah berjalan didaerah Bugel tersebut diantaranya adalah K.H. Ahmad Mawardi selaku Ketua atau mursyid tarekat cabang daerah Bugel, Bapak Ulin Nuha selaku Bendahara dan badal mursyid, dan K.H. Hasyim selaku Sekretaris. Di jepara sendiri memiliki 45 cabang, adapun yang ada di Jepara khususnya di desa Bugel ini salah satu cabang tarekat yang berpangkal pada Jam'iyah Ahli al-Thariqah al-Mu'tabarah al-Nahdiyah (JATMAN) yang dibawah naungan Nahdlatul Ulama.

Adapun silsilah atau sanad tarekat Naqsyabandiyah al-Mujadiyyah Kholidiyah di Bugel Kedung Jepara yaitu: K.H. Ahmad Mawardi, K.H. Ali Abdan Salam, K.H. Hambali, K.H. Sulaiman, K.H.

⁵ Ahmad Mawardi, wawancara oleh penulis, Transkrip, 07 Februari 2023

Ma'shum, K.H. Ismail, K.H. Ismail, Syekh Mansur Solo, Syekh Muhammad, Syekh Sulaiman al Zuhdi, Syekh Ismail al Barusiy, Syekh Sulaiman al-Quraimi, Syekh Kholid al-Baghdadi, Syekh Abdillah al-Dahlawi, Syekh Khabibillah, Syekh Nur Muhammad al Badwani, Syekh saifiddin, Syekh Muhammad Ma'sum, Syekh Ahmad al Faruqi, Syekh Muhammad al-Baqy Billah, Syekh Muhammad al-Khowaajiki, Syekh Darwisy Muhammad, Syekh muhammad Zahid, Syekh Ubaidillah al-Kharor, Syekh Ya'qub al-Jarkhiy, Syekh Muhammad ibn 'Alaiddin al-'Atthor, Syekh Muhammad Bahaiddin al-Naqsyabandi, Syekh Amir Kullal, Syekh muhammad Baabaa al-Samasi, Syekh Ali al-Rumtani, Syekh Mahmud al-Anjir faghnawi, Syekh arif al-Riwikari, Syekh Abdil Kholiq al-Ghozduwani, Syekh Yusuf al-Hamadaani, Syekh Abi Ali al-Fadhil, Syekh Abi al-Hasan Ali al-Khorqani, Syekh Abi Yaid Thoifur al-Bisthomi, Syekh Ja'far Shodiq, Syekh Qosim bin Muhammad, Sayyidina Salman al-Farisi, Sayyidina Abi Bakar Assiddiq, Rasulillah Muhammad SAW, Sayyidina Jibril As, Allah Ta'aala Jalla Wa 'azza.

B. Diskripsi Data dan Hasil Penelitian

1. Implementasi Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Di Desa Bugel Kedung Jepara

Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah memiliki beberapa ajaran yang dilaksanakan di majlis oleh para jama'ah tarekat, diantaranya ialah dzikir, *tawajjuh* dan *khalwat* atau *suluk* dimana para jama'ah diwajibkan untuk mengikuti baiat sebagai syarat untuk menjadi jama'ah tarekat. Adapun para jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ulin Nuha bahwa jama'ah tarekat sendiri banyak berasal dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu yang berusia sekitar 40 tahun keatas. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang berusia muda biasanya masih disibukkan dengan mencari nafkah, urusan anak atau urusan rumah tangga. Oleh karena itu, tarekat ini lebih banyak diminati oleh kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu.⁶

⁶ Ulin Nuha, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023

Sebagaimana penulis mewawancarai tiga para jama'ah mengenai motivasi mengikuti tarekat ternyata para jama'ah memiliki perbedaan motivasi, diantaranya ialah jama'ah pertama yakni L, adapun motivasi untuk masuk tarekat adalah timbul dari rasa keinginan dan kesadaran diri sendiri bukan karena suatu paksaan dari siapapun, ia mengikuti tarekat berdasarkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh dan manfaat tarekat bagi kehidupan.⁷ Selanjutnya menurut jama'ah G, beliau mengikuti tarekat karena dorongan dari dalam dirinya yang ingin belajar lebih tentang ilmu hati dan ilmu ketenangan jiwa untuk dapat memperbaiki diri dan akhlak sehingga dapat menjalani hidup dengan ikhlas dan menerima segala takdir yang diberikan oleh Allah SWT.⁸ Sedangkan motivasi jama'ah yang disampaikan oleh D ialah awalnya ia mengikuti tarekat sebatas mengikuti tetangga, namun setelah dibaiat ia merasakan ada yang berbeda dengan dirinya. Ia merasakan ketenangan dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga dan ketaatan beribadah yang bertambah sehingga ia mulai istiqomah untuk mengamalkan ajaran tarekat.⁹

Adapun mengenai ajaran dalam tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah pada dasarnya lebih mengutamakan pada pengamalan dzikir yang dilakukan oleh para pengikut di dalam rutinitas keagamaan sehari-hari. Sebab dzikir oleh para pengikut tarekat adalah suatu perkara yang harus dilaksanakan dan merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan, seperti halnya para pengikut tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Bugel ini setelah mereka dibai'at maka para pengikut harus menjalankan amalan-amalan yang diberikan oleh *mursyid* atau badal, dan amalan-amalan itu hukumnya wajib untuk dilaksanakan seperti dzikir harian yang dilakukan setelah sholat wajib maka wajib untuk dilaksanakan, apabila tidak dilaksanakan akan menjadi hutang dan harus diganti diwaktu berikutnya disertai menjaga perbuatan dan perilaku

⁷ L, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023

⁸ G, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2023

⁹ D, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2023

yang dilarang oleh ajaran Islam. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Ahmad Mawardi sebagai mursyid tarekat bahwa dengan melakukan dzikir yang sempurna, maka bisa berhasil naiknya pangkat dzikir, terbukanya hati, menghilangkan susah, dimudahkan urusannya dan dikabulkan seluruh hajatnya.¹⁰

Dalam proses pelaksanaan dzikir tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Bugel Jepara KH. Ahmad Mawardi menyampaikan bahwa dzikir dalam tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah dilakukan bersifat *khafi* atau suara keras dan *qalbi* atau dalam hati yang dilakukan dengan cara sendiri maupun berjama'ah. Adapun sebelum jama'ah berdzikir para jama'ah harus memulai beberapa *kaiiyah* atau tata cara yang harus dilaksanakan, diantaranya yaitu:

Pertama, tempatnya harus suci, baik suci dari hadats maupun najis. *Kedua*, duduk tawarruk (duduk tahiyat akhir) ke arah kiri dengan menundukkan kepala dengan memejamkan mata. *Ketiga*, membaca istighfar “*astaghfirullah*” sebanyak lima, lima belas, atau dua puluh lima kali. *Keempat*, membaca surat al-Fatihah sekali dan membaca surat al-Ikhlâs tiga kali. Dimana dalam membaca surat-surat tersebut pahalanya dihadiahkan kepada para guru-guru tarekat hingga Rasulullah SAW khususnya kepada Syekh Bahauddin An-naqsyabandi. *Kelima*, *rabithah mursyid*, artinya membayangkan wajah guru atau syaikh, seakan-akan wajahnya guru hadir ada dihadapan sang murid, dengan wajah memancarkan cahaya, sembari ia mengharap syaikh mentransfer cahayanya itu masuk kedalam hati sang murid. Keenam, wuquf qalbi artinya keadaan hati seorang murid yang selalu hadir bersama Allah SWT, melanggengkan atau menjaga hatinya selalu ingat dzatnya Allah (bilakaifin walamitslin). *Ketujuh*, selanjutnya munajat didalam hati dengan mengucapkan *الهي انت مقصودي، ورضاك مطلوبي* lalu dzikir Allah Allah.¹¹

¹⁰ Ahmad Mawardi, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023

¹¹ Ahmad Mawardi, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023

Dengan demikian murid yang belum sampai tingkatan dzikir tidak boleh meninggalkan kaifiyah dzikir atau tata cara dzikir dalam tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah. Adapun jumlah bacaan dzikir adalah sebagai berikut:

Pertama, lathifatul qalbi, Mengucap lafal Allah Allah yang sudah diijinkan oleh guru 5000 kali yang diucapkan didalamnya jantung. Letaknya dua jari dibawah susu kiri sedikit condong satu jari kekiri. *Kedua, lathifatul ruh*, Mengucap lafal Allah Allah 1000 kali, letaknya dua jari dibawah susu kanan sedikit condong satu jari kekanan. *Ketiga, lathifatul sirri*, Mengucap lafal Allah Allah 1000 kali letaknya dibawah susu kiri arah dada setara dengan hati sanubari. *Keempat, lathifatul khofi*, Mengucap lafal Allah Allah 1000 kali, letaknya dibawah susu kanan arah dada setara dengan dzikir latifatul ruh. *Kelima, lathifatul akhfa*, Mengucap lafal Allah Allah 1000 kali, letaknya ditengah-tengah dada. *Keenam, lathifatu nafsi natiqah*, Mengucap lafal Allah Allah 1000 kali letaknya diantara dua kening. *Ketuju, lathifatu jami'il badan*, Mengucap lafal Allah Allah 1000 kali yang dilakukan dengan anggota tubuh dhohir maupun batin.

Dengan demikian maka jumlah keseluruhan dari dzikir *lathaif* dalam sehari semalam berjumlah sebelas ribu, diantaranya 5000 dzikir lathifah qalbi dan 6000 dzikir lathaif yang dilakukan sebagai amalan wajib dalam tarekat. Dzikir tersebut diamalkan dalam kegiatan *tawajjuh* yang dilakukan oleh para jama'ah dengan dipimpin oleh *mursyid*.¹²

Adapun kegiatan *tawajjuh* tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Bugel Kedung Jepara dilakukan secara mingguan. Dalam kegiatan mingguan dilaksanakan pada hari selasa di gedung tarekat Bugel Kedung Jepara yang di mulai pada pukul 10.00 WIB hingga waktu ashar. Menurut Bapak Ulin Nuha beliau menjelaskan kegiatannya itu diawali dengan pengajian syari'at yang biasanya di berikan oleh KH. Ahmad Mawardi dan kyai pembantu (badal) yaitu beliau sendiri. Kitab-kitab yang diajarkan dalam

¹² Ahmad Mawardi, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023

pengajian ini diantaranya ialah *Safinatun Najah*, *Jauharotut Tauhid*, *Bidayatul Hidayah*, *Irsyadul 'ibad*, *Wasyiyyatul Musthofa*, *Nashoikhud Diniyah*, *Kifayatul Atqiya wa Minhajul Ashfiya*. Di samping menerima pengajian di bidang agama, pengikut tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah juga menerima bimbingan khusus mengenai amaliyah sehari-hari tentang praktek yang dapat di baca pada kitab-kitab tarekat, seperti *Risalah Mubarakah*, *Ad Duruss Tsamin*, *al Idloh fie At Thariqat al Khalidiyah dan Umdatus Salik fii Khairil Masaalik*. Setelah dilakukannya pengajian para jama'ah dan mursyid melakukan dzikir bersama sesuai dengan tingkatan dzikir masing-masing jama'ah. Dalam kegiatan yang di laksanakan pada hari Selasa inilah yang dinamakan dengan tawajjuhan.

Selain kegiatan *tawajjuhan*, para pengikut tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah juga melaksanakan kegiatan tahunan yakni *khalwat* atau *suluk*. Kegiatan *khalwat* dilakukan oleh para pengikut tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di gedung tarekat Bugel Kedung Jepara selama 10 hari. Yaitu bulan Muharram selama 10 hari 10 malam, mulai tanggal 1 Muharram, bulan Rajab selama 10 hari 10 malam, mulai 1 Rajab, bulan Ramadhan selama 10 hari 10 malam, mulai 1 Ramadhan.¹³

Khalwat merupakan tradisi dalam tarekat berupa mondok atau nyantri selama beberapa waktu yang ditentukan, dengan berpuasa dan pemaksimalan praktik ruhaniah. Selain itu menurut keterangan dari Bapak Ulin Nuha kegiatan *khalwat* dalam tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah juga dilakukan amalan wirid atau dzikir. Menurut beliau wirid atau dzikir ini bisa menyentuh pada setiap masing-masing jama'ah yang mengikuti tarekat, dimana pada saat yang telah di tentukan para pengikut tarekat berkumpul melaksanakan wirid bersama, sholat berjama'ah, puasa, memperbanyak sholat sunnah berdasarkan bimbingan dan petunjuk sang mursyid. Adapun seberapa tingginya tingkat *khalwat* mempengaruhi

¹³ Ahmad Mawardi, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023

tingginya derajat kesufian seseorang dikalangan para jama'ah tarekat.¹⁴

Berdasarkan berbagai hal di atas, maka dapat dipahami bahwasanya para jama'ah memiliki berbagai motivasi untuk mengikuti tarekat diantaranya ada yang dari keinginan sendiri dan juga berbagai sebab seperti ajakan dari tetangga dan keluarganya. Adapun dalam tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah memiliki beberapa kegiatan yang menjadi inti ajaran dalam tarekat, di antaranya ialah dzikir, *tawajjuh* dan *khalwat*.

Dzikir tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah wajib dilakukan secara harian yakni setelah shalat dan akan menjadi hutang yang harus dibayar lain waktu jika meninggalkan dzikir. Selain itu dzikir juga dilakukan secara bersama-sama saat melakukan kegiatan *tawajjuhan* setiap minggunya dan juga saat *khalwat* di pondok setiap tahunan sekali. Adapun kegiatan *tawajjuh* dilakukan para jamaah sekali setiap minggunya pada hari selasa, dalam kegiatan ini dilakukan pengajian berbagai kitab agama dan juga bimbingan khusus mengenai amaliyah sehari-hari tentang praktek tarekat serta melakukan dzikir bersama sesuai tingkatan dzikir masing-masing jamaah. Selain itu, para jamaah juga memiliki kegiatan *khalwat* atau *suluk* yang dilakukan sekali setiap tahun, dimana para jama'ah harus menetap di pondok tarekat selama waktu yang ditentukan mursyid untuk melakukan praktek ruhaniyah, berpuasa, wirid, dzikir dan ibadah lainnya berdasarkan bimbingan *mursyid*.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa model pengajaran dzikir dalam tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari, pada kegiatan *tawajjuh* dan *khalwat* ialah sebagai langkah untuk senantiasa mengingat Allah SWT dan menjadi batasan para jama'ah berperilaku sehingga para jama'ah tarekat Naqsyabandiyah dan Khalidiyah dapat memiliki akhlak yang baik karena selalu mengingat Allah SWT.

¹⁴ Ulin Nuha, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023

2. Dampak Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Dalam Membina Akhlak di Desa Bugel Kedung Jepara

Dari pelaksanaan berbagai ajaran tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah memberikan berbagai dampak pada pembinaan akhlak para jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah. Hal tersebut diantaranya ialah :

Pada subyek pertama yaitu L, menurutnya dengan ia melaksanakan berbagai ajaran tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah memberikan berbagai dampak yang baik pada berbagai aspek kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Dengan bertarekat L merasakan ketakwaan pada Allah SWT semakin bertambah sehingga ia memiliki hubungan batin yang dekat dengan Allah SWT. Dengan adanya ketakwaan pada Allah L merasakan takut serta tunduk pada Allah SWT, oleh karenanya ia akan menjaga dirinya untuk selalu berada di jalan Allah SWT dengan selalu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu, L juga senantiasa menjalankan ibadah wajib maupun ibadah sunnah dengan penuh ketakwaan. Ketakwaan pada Allah memberikan L perasaan yang tidak tenang, takut bahkan gelisah ketika berbuat hal yang dilarang dan tidak disukai oleh Allah SWT dimana ia merasakan takut akan balasan dari perbuatan buruk yang ia lakukan. Dengan demikian L akan menjaga diri dari hal-hal yang merugikan dirinya sendiri.

Ajaran tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang dilaksanakan L khususnya amalan dzikir juga menumbuhkan rasa syukur pada diri L. Dengan berdzikir L senantiasa akan mengingat Allah SWT kapanpun dan bagaimanapun keadaan dirinya sehingga ketika menghadapi berbagai peristiwa ia akan tetap bersyukur dengan mengingat bahwa semua yang terjadi adalah nikmat Allah SWT. Dengan melaksanakan ajaran tarekat atas bimbingan dari mursyid, L selalu berusaha untuk berhusnudzon kepada Allah SWT terutama dalam urusan rizki dan takdir yang ditetapkan oleh Allah SWT. menurutnya semua rizki baik urusan pekerjaan, keluarga

dan berbagai hal lainnya di dapatkan atas anugerah dari Allah SWT.

Selain meningkatkan kebersyukuran, L juga merasa bahwa dengan mengamalkan ajaran tarekat dapat meningkatkan ketawakkalan pada dirinya. hal tersebut terjadi karena dengan berdzikir ia senantiasa akan mengingat Allah SWT sehingga menyadari bahwa Allah SWT yang menghendaki segala sesuatu yang terjadi pada dirinya sehingga ia berserah diri pada Allah dan berusaha dengan maksimal untuk kehidupannya. Oleh karenanya ketika L menghadapi berbagai masalah kehidupan duniawi ia akan mencari solusi dengan tetap berserah diri pada Allah SWT. Dengan demikian, dzikir sebagai amalan tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah dapat meningkatkan tawakal L sehingga ia dapat lebih tenang dalam menjalani hidup dengan berserah diri pada Allah SWT.

Menurut L, selain berdampak pada hubungannya dengan Allah SWT L merasa dengan bertarekat dapat membantunya menjalani hidup bermasyarakat dengan lebih damai. Dengan mengingat bahwa dirinya dan lingkungan sekitar adalah ciptaan Allah SWT maka L merasa ia memiliki tanggung jawab untuk mencintai dan membantu lingkungan sekitar. Sebagaimana yang diajarkan dalam tarekat tersebut, maka menyadarkan L untuk memiliki rasa tolong menolong ketika orang lain terkena musibah dimana hal tersebut juga ia dapatkan dari jamaah lainnya ketika L menghadapi musibah. Adapun dengan mengamalkan ajaran tarekat, L semakin memahami bahwa manusia pada dasarnya hanya seorang makhluk Allah SWT yang memiliki keterbatasan. Maka dengan ia menuntut ilmu tentunya ia harus menghormati guru yang telah mengajarkan banyak ilmu padanya serta bersikap rendah hati sebagai muridnya (*tawadhu'*). Selain itu ia juga menyadari bahwa kedudukan mursyid tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah berada jauh di atasnya sehingga ia menyadari pentingnya untuk menghormati *mursyid* dan juga perlunya saling menghormati sesama jama'ah sebagai hubungan sesama manusia (*habluminannaas*).

Mengenai hubungan sesama manusia, menurut L dzikir tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang dilakukan secara rutin sangat membantu L dalam meningkatkan kepedulian sosial seperti halnya sikap toleransi terhadap orang lain sehingga L merasa adanya energi positif pada hubungannya dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut disebabkan karena L senantiasa mengingat Allah SWT dimana Allah SWT memerintahkan hambanya untuk saling mencintai dan menghargai satu sama lain. Dengan demikian L akan menghormati dan menghargai segala perbedaan yang terjadi baik antara teman, kerabat maupun tetangga sebagai bentuk akhlak terpuji sebagai jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah. Dengan melakukan perbuatan baik dan berusaha berakhlak yang mulia L merasa ketenangan dalam dirinya sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas ibadah dzikir yang ia lakukan.¹⁵

Subyek kedua ialah G, menurutnya dengan melaksanakan tarekat memberikan dampak yang sangat positif antara hubungannya dengan Allah dan dengan sesama manusia. Dalam hubugannya dengan Allah ajaran tarekat menjadikan ia lebih dekat dengan Allah SWT dengan rasa taqwa yang muncul dalam hatinya. Hal tersebut seperti halnya ketika menghadapi banyak kesulitan dan kegelisahan hati maka G akan lebih memperbanyak dzikir dan shalawat untuk menenangkan dirinya sebagai bentuk ketakwaan pada Allah SWT. Selain itu, dengan ketakwaan yang G rasakan ia menjadi lebih tenang dalam menjalani hidup dan tidak gelisah melainkan ia selalu mengingat Allah dan meyakini Allah sepenuhnya.

Dengan melaksanakan dzikir dalam tarekat secara rutin juga menumbuhkan rasa syukur G pada Allah SWT. Menurutnya berdzikir mengingatkan ia pada kekuasaan Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat dan anugerah yang besar pada kehidupannya selama ini. Dengan demikian G selalu berusaha menerima ketetapan Allah SWT pada keadaan dirinya baik saat sulit ataupun senang sebagai bentuk rasa syukur pada Allah SWT.

¹⁵ L, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023

Selain itu, menurut G dalam tarekat juga diajarkan untuk selalu berhusnudzon pada Allah SWT sehingga dalam menjalani hidup G senantiasa berprasangka baik bagaimanapun keadaannya seperti dalam aspek pekerjaan, pertemanan, keluarga dan lain-lain termasuk pada sang mursyid yang membimbingnya dalam menjalankan tarekat. Adapun dengan berhusnudzon juga membantu meningkatkan rasa tawakal pada dirinya. Seperti halnya pengajian dan dzikir menjadikan G semakin paham mengenai hakikatnya hidup manusia dan mengingat selalu kekuasaan Allah SWT pada keadaan dan takdirnya. Dengan demikian hal tersebut menjadikan G semakin yakin untuk berserah diri pada Allah SWT atas keadaan dirinya dengan tetap berusaha semaksimal mungkin untuk keadaan hidupnya dan mengamalkan doa yang telah diijazahkan oleh mursyidnya.

Adapun selain berdampak positif pada hubungan G dengan Allah SWT, ajaran tarekat juga berdampak positif terhadap hubungannya dengan sesama manusia dengan menumbuhkan akhlak yang mulia pada dirinya. Hal tersebut muncul terhadap kepedulian G pada orang lain karena dalam tarekat selain diajarkan untuk hubugannya dengan Allah juga diajarkan untuk berbuat baik pada sesama manusia seperti pada teman, saudara ataupun tetangga. Adapun sikap peduli G pada orang lain menurutnya selalu ia lakukan dengan saling membantu ketika menemui kesulitan dan musibah, bergotong royong untuk keperluan bersama dan saling mengingatkan baik urusan duniawi ataupun ukhrawi.

Menurut G ajaran tarekat juga menumbuhkan sikap tawadhu' pada diri para jamaah. Dengan sikap tawadhu atau rendah diri G akan menghargai lingkungan sekitarnya baik sesama manusia, tumbuhan dan lainnya karena ia memahami bahwa semua hamba ciptaan Allah SWT memiliki kedudukan yang sama. Dengan demikian G akan tetap rendah diri dengan tetap menghormati orang lain dan senantiasa tidak meyombongkan diri. Selain itu ajaran tarekat juga menumbuhkan sikap toleransi pada dirinya sehingga ia akan menghormati berbagai perbedaan yang ada antara dirinya dengan orang lain dan tetap

berhubungan baik dengan orang lain yang mungkin memiliki perbedaan dengan dirinya seperti berbeda pendapat, berbeda pandangan ataupun berbeda aliran. Menurutnya walaupun memiliki banyak perbedaan haruslah tetap saling menghormati dan menyayangi dengan menjaga perkataan dan perbuatan sehingga hal itulah yang menjadi salah satu akhlak mulia pada dirinya.

Dengan demikian akhlak G pada Allah dan sesama manusia memberikan hal positif bagi diri G sendiri. Akhlak ataupun perbuatan baik yang dilakukan G menjadikan hati dan pikiran G menjadi tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Selain itu akan menjadikan G lebih damai dan nyaman dalam beribadah dan berkehidupan sosial.¹⁶

Subyek ketiga adalah D, ia menyatakan bahwa dengan mengikuti dan menjalankan berbagai ajaran tarekat secara rutin dapat meningkatkan takwa dalam dirinya. menurutnya sebelum ia bertarekat ia jarang sekali melaksanakan ibadah baik yang wajib ataupun sunnah, namun setelah bertarekat lalu ia mengikuti pengajian dengan mursyid dan menjalankan semua ajarannya seperti dzikir maka menjadikannya semakin paham bahwa beribadah kepada Allah adalah yang utama. Dengan demikian ajaran tarekat dapat membantu D untuk meningkatkan ketakwaan pada Allah dengan menjalankan kewajibannya seperti shalat tepat waktu dan menjalankan yang sunnah seperti rajin bersedekah.

Bersamaan dengan ketakwaan yang dimiliki D, ia juga merasakan bertambahnya rasa syukur pada dirinya. Dengan melaksanakan ajaran tarekat secara rutin seperti wirid dan dzikir, menyadarkan D untuk bersyukur atas semua nikmat yang telah Allah SWT berikan dengan mengingat bahwa semua adalah pemberian Allah SWT. Selain itu ilmu dan pemahaman yang D dapatkan dari pengajian tarekat juga menjadi bekal untuk D dapat berhusnudzon pada Allah SWT. Hal tersebut karena D meyakini bahwa Allah SWT akan selalu melindungi dan membersamai hambanya. Oleh karena itu sebagaimana

¹⁶ G, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2023

ilmu dan pemahaman yang D dapatkan dari pengajian tarekat menjadikan D untuk selalu berprasangka baik pada Allah SWT karena ia mengetahui dan meyakini dengan baik mengenai kekuasaan Allah SWT.

Dengan adanya perasaan husnudzon atau berprasangka baik pada Allah mengantarkan D untuk meningkatkan ketawakalan pada dirinya. ia menyatakan bahwa tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah mengajarkan banyak aspek salah satunya mengenai sikap tawakal yang merupakan salah satu indikator keimanan seseorang. Dengan demikian maka D merasa perlunya meningkatkan keimanan pada Allah SWT salah satunya dengan meningkatkan sikap tawakal pada Allah SWT.

Selain mengenai hubungan hati dengan Allah SWT, D juga menyatakan bahwa ajaran tarekat memberi dampak yang baik pula pada hubungannya dengan sesama manusia. Menurut D pada dasarnya ia adalah seseorang yang tertutup pada orang lain namun setelah mengikuti tarekat ia lebih dapat untuk berinteraksi dengan orang lain, peduli untuk saling membantu dan tidak lagi tertutup. Adapun menurutnya ajaran tarekat juga menumbuhkan rasa tawadhu karena para jamaah diajarkan mengenai kerendahan diri dan kesederhanaan. Sekalipun adanya perbedaan usia baik antar jamaah ataupun masyarakat sekitar tidak menghalangi D untuk tetap tawadhu atau rendah diri dan menghindari sikap sombong.

Dengan demikian tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah juga mengajarkan pentingnya menumbuhkan sikap toleransi pada sesama jamaah ataupun masyarakat luas. Oleh karenanya D merasa bahwa pengajian dan dzikir yang rutin dapat menumbuhkan sikap toleransi dengan sesama mengingat bahwa semua manusia adalah makhluk Allah dan memiliki kedudukan yang sama. Oleh karena itu dalam kehidupan sehari-harinya D selalu menghargai dan menghormati orang lain sehingga menumbuhkan keharmonisan dalam hubungan masyarakat. Berdasarkan banyak hal yang dialami oleh D, ia menyatakan bahwa dengan melaksanakan ajaran tarekat dengan rutin sangat membantunya meningkatkan hubungan pada Allah SWT dan pada sesama manusia. Oleh karenanya, saat ini D

merasa hidupnya makin terarah dan tenang baik dalam menjalankan ibadah untuk mendekatkan diri pada Allah ataupun hidup bermasyarakat dengan rukun dan damai.¹⁷

Berdasarkan deskripsi dari para jamaah di atas maka dapat dipahami bahwasanya dari berbagai kegiatan tarekat Naaqsyabandiyah Khalidiyah memberikan dampak yang sangat positif bagi para jamaah baik dalam hubungan atau akhlak pada Allah SWT maupun pada sesama manusia. Adapun dampak yang dirasakan para jamaah dengan melaksanakan ajaran tarekat khususnya berdzikir ialah meningkatkan ketakwaan, kebersyukuran dan ketawakalan pada Allah SWT. Hal tersebut karena mereka belajar agama lebih banyak dan juga mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan berbagai ibadah serta selalu mengingat Allah SWT dengan berdzikir. Dengan demikian mereka akan selalu mengingat Allah dan menjaga perilaku pada Allah SWT serta menjadikan akhlak jamaah pada orang lain menjadi lebih baik dengan menumbuhkan rasa kepedulian untuk saling membantu, tolong menolong, tawadhu serta toleransi kepada sesama manusia.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Desa Bugel Kedung Jepara

Dalam berbagai kegiatan yang dilakukan tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah seperti halnya *tawajjuh* dan *khalwat*, keduanya memiliki kegiatan yang berbeda yakni *tawajjuh* dilakukan dengan pengajian dan bimbingan ruhani sedangkan *khalwat* dilakukan dengan menetap di pondok dan menjalankan berbagai ibadah. Namun keduanya juga sama-sama melakukan wirid dan dzikir dalam kegiatannya. Selain itu, dzikir juga wajib dilakukan para jamaah secara rutin setiap hari bahkan jika tidak dilakukan maka dianggap berhutang. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah menempatkan wirid dan dzikir sebagai jalan yang utama untuk mendekatkan diri pada Allah SWT serta

¹⁷ D, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2023

untuk mencapai berbagai manfaat dari keutamaan berdzikir tersebut.

Hal di atas sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Ahmad Mawardi selaku *mursyid* tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang menyatakan bahwa dengan melakukan dzikir yang sempurna, maka bisa berhasil naiknya pangkat dzikir, terbukanya hati, menghilangkan susah, dimudahkan urusannya dan dikabulkan seluruh hajatnya.¹⁸ Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh pendapat dari Robby Habiba Abror dan Muhammad Arif bahwa dzikir merupakan hadirnya hati kita bersama Allah SWT (*Hudurul Qalbi ma'Allah*). Dengan berdzikir disertai hati kita bersama Allah SWT maka Allah akan memudahkan segala urusan dan dimudahkan segala hajatnya.¹⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam berbagai kegiatan tarekat dzikir menjadi amalan utama yang wajib dilakukan para jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Hal tersebut karena tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah mengharapkan para jamaah dapat mencapai tingkat tertinggi dalam berdzikir untuk dekat dengan Allah SWT sehingga dengan dekat pada Allah SWT seseorang akan dimudahkan segala urusannya dan terkabul segala hajatnya.

Adapun dzikir dalam tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah ini dilakukan dengan mengucapkan dzikir secara jelas dan dengan suara yang keras (*jahr*), namun tetap diperbolehkan berdzikir di dalam hati jika tidak memungkinkan. Sebagaimana KH. Ahmad Mawardi selaku *mursyid* tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah mengatakan bahwa dzikir tarekat yang dilakukan bersifat *khafi* atau suara keras dan diperbolehkan juga dilakukan secara *qalbi* atau dalam hati yang dilakukan dengan cara sendiri. Hal tersebut ditujukan agar dalam melantunkan dzikir dengan lisan secara keras dapat melatih hati agar dapat mengikuti dzikir tersebut.²⁰ Hasil temuan tersebut

¹⁸ Ahmad Mawardi, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023

¹⁹ Robby Habiba Abror dan Muhammad Arif, "Tarekat dan Kemoderan," *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 6, no. 1 (2021): 100.

²⁰ Ahmad Mawardi, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023

ternyata diperkuat oleh *statement* Syaikh Muhammad bin Ali Al-Khird mengungkapkan tujuan berdzikir secara keras (jahr) merupakan salah satu bentuk melatih hati agar bisa selaras dengan lisan.²¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya pelantunan dzikir yang dilakukan tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah dikarenakan sebuah sebab atau alasan, yakni untuk melatih para jama'ah tarekat untuk terbiasa mengucapkan dzikir dengan suara yang keras sebagai bentuk latihan para jamaah menyelaraskan hati dan lisan.

Selain berdzikir tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah juga memiliki kegiatan *tawajjuh* yang penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keimanan para jamaah tarekat. Dalam kegiatan *tawajjuh* dilakukan dengan pengajian berbagai kitab agama untuk membekali para jama'ah dengan mempelajari ilmu yang tentunya akan memperkuat spiritualitas dan berguna bagi urusan duniawi maupun ukhrawinya. Selain itu juga dilakukan bimbingan ruhaniah untuk melatih para jama'ah tarekat mengenai aspek kebatinan.

Hal di atas sebagaimana yang disampaikan oleh badal mursyid yakni bapak Ulin Nuha yang menyatakan bahwa penting untuk membekali para jama'ah dengan ilmu sehingga dengan ilmu tersebut nantinya akan menjaga para jama'ah dari perilaku buruk yang tidak sesuai dengan syariat Islam.²² Pernyataan tersebut diperkuat oleh Amrullah yang menyatakan bahwa sangat penting untuk mendapatkan pendidikan Islam sebagai usaha penguatan spiritualitas seseorang, maka dengan mempelajari dan mengamalkan ilmu agama seseorang dapat mencapai tujuan utama dalam hidup yakni menjadi manusia yang memiliki kesempurnaan moral (*insan kamil*).²³

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa dilakukannya pengajian kitab agama dan bimbingan ruhaniah dalam kegiatan *tawajjuh* memiliki urgensi dalam

²¹ Hafidz, "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an.":55.

²² Ulin Nuha, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023

²³ Amrullah "Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam" *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3 No. 4, (2022): 292.

penguatan spiritualitas serta pembangan akhlak bagi para jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.

Selain berdzikir dan *tawajjuh*, tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah juga memiliki kegiatan *khalwat* yang dilakukan satu tahun sekali. *Khalwat* wajib dilakukan para jama'ah yakni dengan meninggalkan rumah, keluarga dan lain sebagainya untuk menetap di pondok tarekat. *Khalwat* dilakukan untuk melaksanakan berbagai ibadah seperti berpuasa, shalat sunnah, wirid, dzikir dan sebagainya guna memaksimalkan kegiatan ruhaniah para jama'ah tarekat.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Mawardi selaku *mursyid* tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang menyatakan bahwa dilakukannya *khalwat* ialah untuk pemaksimalan praktek ruhaniah para jama'ah dengan bimbingan *badal* dan *mursyid* di pondok sehingga para jamaah akan lebih khusyuk dalam beribadah.²⁴ Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Fuady Abdullah yang menyatakan bahwa *khalwat* adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dengan menjauh dari manusia dan berbagai kegiatan duniawi guna melepaskan belenggu keduniawian serta untuk khusyuk beribadah kepada Allah dengan dzikir dan wirid untuk bersiap mencapai *makrifatullah*.²⁵

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwasanya *khalwat* yang dilakukan oleh para jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah merupakan sebuah perintah dari *mursyid* sebagai jalan para jamaah untuk dapat mendekatkan diri pada Allah SWT dengan meninggalkan urusan duniawi sejenak dan khusyuk dalam beribadah kepada Allah SWT.

²⁴ Ahmad Mawardi, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023

²⁵ Fuady Abdullah "Spiritualitas Sosial Tarekat Naqsabandiyah:Kajian terhadap Prinsip Khalwat Dar Anjuman", *jurnal naqsy* 14, No 2, (2018): 226.

2. Analisis Implikasi Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Dalam Membina Akhlak Jama'ah di Desa Bugel Kedung Jepra

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwasanya dalam tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah memiliki beberapa kegiatan yang wajib dilakukan oleh para jama'ah diantaranya ialah *tawajjuhan* sekali dalam seminggu, *khalwat* sekali dalam setahun serta dzikir yang menjadi rutinitas sehari-hari para jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah. Berbagai kegiatan ini tentunya merupakan sebuah jalan yang perlu ditempuh serta memiliki urgensi masing-masing yang mendatangkan sebuah dampak yang sangat positif terhadap aspek spiritual dan akhlak para jama'ah tarekat jika dilakukan dengan khushyuk dan bersungguh-sungguh. Adapun dampak dilaksanakannya ajaran tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah oleh para jama'ah di antaranya ialah :

Pertama, dalam aspek spiritual ajaran tarekat memberikan beberapa dampak yang positif terhadap hubungan para jamaah dengan Allah SWT. Seperti halnya dzikir yang dilakukan setiap harinya menjadikan para jamaah selalu teringat pada Allah SWT sehingga dapat meningkatkan ketakwaan para jamaah kepada Allah SWT. Dengan demikian jama'ah akan melaksanakan perintah serta meninggalkan larangan Allah SWT bahkan selalu melaksanakan kewajiban serta ibadah sunnah sebagai bentuk takwa para jama'ah pada Allah SWT.

Hal di atas sebagaimana yang disampaikan oleh L selaku jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang menyatakan bahwa dengan berdzikir dan melaksanakan kegiatan tarekat menumbuhkan hubungan batin yang dekat dengan Allah SWT. Dengan adanya ketakwaan pada Allah L merasakan takut serta tunduk pada Allah SWT, oleh karenanya ia akan menjaga dirinya untuk selalu berada di jalan Allah SWT dengan selalu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁶ Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Farida Husin yang menyatakan bahwa dzikir merupakan salah satu jalan

²⁶ L, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023

untuk tersambung dengan sang pencipta, dengan berdzikir seseorang senantiasa akan ingat pada Allah SWT hingga merasa dekat dengan-Nya sehingga dengan berdzikir akan menjadi pengingat akan dunia akhirat dan akan menumbuhkan ketaatan pada Allah SWT.²⁷

Selain itu, Siti Yumnah dan Abdul Khakim juga menyatakan bahwa dengan merealisasikan dzikir dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan taqwa dan *akhlakul karimah*. Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya²⁸ dzikir dapat menjadi salah satu jalan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT bahkan tersambung dengan-Nya hingga memiliki hubungan batin. Adapun dengan berdzikir dapat meningkatkan ketakwaan seseorang, dengan selalu mengingat Allah SWT seseorang akan melaksanakan apa yang diwajibkan atasnya serta meninggalkan segala larangan untuknya sehingga terbentuklah *akhlakul karimah*.

Selain meningkatkan ketakwaan, dzikir juga dapat meningkatkan kebersyukuran serta ketawakalan para jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah. Hal tersebut ialah ketika para jama'ah menghadapi berbagai kesulitan ataupun permasalahan hidup sedangkan mereka senantiasa dalam keadaan berdzikir atau mengingat Allah SWT tentunya mereka akan tetap bersyukur dan berserah diri pada Allah SWT.

Hal di atas sebagaimana yang disampaikan oleh G selaku jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang menyatakan bahwa dengan berdzikir mengingatkan ia selalu pada kekuasaan Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat dan anugerah yang besar pada kehidupannya. oleh karenanya, G senantiasa akan menerima ketetapan Allah SWT baik saat sulit ataupun senang sebagai bentuk rasa syukur pada Allah SWT serta berserah diri pada ketetapan Allah SWT.²⁹ Pernyataan

²⁷ Farida Husin, "Dzikir Dalam Islam", *Ilmiah* 11 No.2, (2019): 5.

²⁸ Siti Yumnah dan Abdul Khakim, "Konsep Dzikir menurut Amin Syukur Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Lisan Al-Hal*, 13 No 1, (2019): 99.

²⁹ G, Wawancara Oleh Penulis, 8 Februari 2023

tersebut diperkuat oleh pendapat Siti Yumnah dan Abdul Khakim yang menyatakan bahwa dengan berdzikir seseorang akan mengenali diri sendiri sehingga ia mengetahui hakikatnya sebagai seorang hamba yang berada di bawah kekuasaan Allah SWT. Oleh karenanya dengan menghayati dan mengamalkan dzikir secara rutin dapat membawanya menuju hidup yang stabil dan seimbang dengan mensyukuri nikmat Allah dan berserah diri pada Allah SWT serta akan membantunya untuk mewujudkan hidup yang dinamis.³⁰

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwasanya pengamalan dzikir serta merealisasikan nilai dzikir dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak yang positif dalam aspek kebersyukuran dan ketawakalan seorang hamba kepada Allah SWT. Oleh karenanya seseorang yang mengamalkan dzikir dengan baik akan mampu mensyukuri keadaan serta berserah diri kepada Allah SWT atas ketetapan yang terjadi pada dirinya.

Kedua, dalam aspek akhlak ajaran tarekat memberikan dampak positif pada pengembangan akhlak para jama'ah tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah terhadap sesama manusia. Dalam kegiatan *tawajjuhan* para jama'ah diajarkan berbagai kitab agama hal demikian tentunya membantu para jama'ah untuk mendapatkan banyak ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam *tawajjuhan* juga dilakukan silaturahmi, wirid dan dzikir bersama hal ini tentunya dapat menjadi tempat para jamaah untuk berinteraksi serta merealisasikan nilai dzikir yang diamalkannya menjadi sebuah akhlak yang mulia.

Hal di atas sebagaimana pernyataan D yang mengatakan bahwa dengan mengikuti tarekat serta melaksanakan berbagai kegiatannya dapat membantu D untuk meningkatkan spiritualitasnya dan juga hubungannya dengan oranglain. Pada awalnya D merupakan seorang yang tertutup dan tidak peduli pada permasalahan oranglain, namun semenjak mengikuti tarekat ia lebih

³⁰ Siti Yumnah dan Abdul Khakim "Konsep Dzikir menurut Amin Syukur Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Lisan Al-Hal*, 13 No 1, (2019): 100.

banyak berinteraksi sehingga tumbuhlah rasa kepeduliannya pada sesama manusia dan kepekaannya untuk membantu jika orang lain dalam kesulitan. Selain itu, tumbuh juga rasa tolaran pada diri D ketika ia menemui orang lain yang memiliki perbedaan dengannya baik dalam perbedaan paham, pendapat dan lain sebagainya. Walaupun dengan demikian D tetap berusaha untuk rendah diri dan menyombongkan kebaikannya pada orang lain, karena menurutnya seorang hamba Allah haruslah memiliki sikap tawadhu baik pada orang lain ataupun pada Allah SWT.³¹

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Arafah Ibrahim yang menyatakan bahwa dengan berdzikir akan membuat seseorang selalu mengingat Allah SWT kapanpun dan dimanapun ia berada sehingga hal tersebut dapat mengontrol perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dzikir tentunya dapat menjauhkan manusia dari perilaku buruk sebaliknya dzikir akan selalu mengingatkan dan menyadarkan manusia untuk senantiasa berperilaku dan berakhlak yang baik pada Allah SWT dan juga pada sesama manusia. Oleh karenanya dzikir dianggap dapat merubah sikap manusia menjadi pribadi yang lebih baik sebagai hamba Allah dan juga sebagai makhluk sosial³²

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwasanya dalam berbagai kegiatan tarekat seperti *tawajjuh* dan *khalwat* yang selalu diisi dengan dzikir serta adanya dzikir harian yang wajib dilaksanakan para jama'ah memberikan dampak positif pada aspek akhlak jama'ah. Dengan selalu mengingat Allah SWT menjadikan para jama'ah untuk dapat berperilaku yang mencerminkan keimanan serta ketakwaannya sehingga mereka akan menjaga akhlak kepada sesama manusia serta menjaga diri dari akhlak buruk yang merusak dirinya. Adapun akhlak yang dapat ditimbulkan dari merealisasikan dzikir dalam kehidupan diantaranya ialah dengan tumbuhnya rasa kepedulian, toleransi dengan saling menghormati dan menghargai perbedaan, menjadikan seseorang memiliki sikap tawadhu'

³¹ D, Wawancara Oleh Penulis, 7 Februari 2023

³² Arafah Ibrahim "Eksistensi Majelis Zikir dan Pembentukan Akhlak", *Substantia*, 19 No 2, (2017): 124.

yakni rendah hati dan tidak menyobongkan diri serta berbagai akhlak mulia lainnya.

